

**MENGGALI KEMBALI TRADISI MEMASAK LEMANG DI JORONG TANJUNG  
DURIAN TERKAIT TANTANGAN DALAM PROSES MEMASAK DAN UPAYA  
MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA MENJELANG LEBARAN**

Gusneli<sup>1</sup>, Maulid Hariri Gani<sup>2</sup>, Candrika Kumala Tungga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email: [gusneni049@gmail.com](mailto:gusneni049@gmail.com)<sup>1</sup>, [maulidharirigani@gmail.com](mailto:maulidharirigani@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[cacandrikakumala@gmail.com](mailto:cacandrikakumala@gmail.com)<sup>3</sup>,

**Abstrak:** Kewirausahaan di Kecamatan Kuranji memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya melalui penguatan usaha mikro dan kecil. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah lemahnya manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan dan sumber daya sebagai fondasi dalam menciptakan kewirausahaan yang berkelanjutan di Kuranji. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, merujuk pada 15 sumber ilmiah dan resmi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, optimalisasi sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital sangat berpengaruh terhadap daya tahan dan pertumbuhan usaha. Dukungan kelembagaan dan akses pembinaan dari pemerintah daerah turut memperkuat ekosistem kewirausahaan. Dengan strategi manajerial yang terarah, pelaku usaha di Kuranji dapat membangun bisnis yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Sumber Daya, Kewirausahaan, Keberlanjutan, Kuranji.

*Abstract: Entrepreneurship in Kuranji District holds significant potential to drive local economic growth, particularly through the strengthening of micro and small enterprises. However, key challenges often encountered include weak financial management and ineffective resource utilization. This study aims to analyze the role of financial and resource management as a foundation for creating sustainable entrepreneurship in Kuranji. The method employed is a literature review with a qualitative descriptive approach, referencing 15 scholarly and official sources published within the last five years. The findings indicate that the application of basic financial recording based on SAK EMKM, optimization of human resources, and the use of digital technology significantly impact the resilience and growth of businesses. Institutional support and access to local government-led training programs also enhance the entrepreneurial ecosystem. With well-directed managerial strategies, entrepreneurs in Kuranji can build businesses that not only survive but also thrive sustainably.*

**Keywords:** Financial Management, Resources, Entrepreneurship, Sustainability, Kuranji.

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi strategis yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang (2024), terdapat lebih dari 7.800 UMKM yang aktif di wilayah Kuranji, mencakup berbagai sektor seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan kerajinan tangan. UMKM di Kuranji tidak hanya menjadi sumber penghidupan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan lokal (Nurhidayat & Ramli, 2024).

Namun, sejumlah tantangan fundamental masih dihadapi oleh para pelaku UMKM, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya. Banyak pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis, tidak memiliki perencanaan anggaran yang memadai, serta belum memahami prinsip dasar pengelolaan kas (Fitriana & Maulana, 2023). Kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menyebabkan keterbatasan akses terhadap pendanaan formal dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya (Hafizah & Lestari, 2023).

Selain aspek keuangan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Studi oleh Apriyani et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kuranji belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, baik dalam pemasaran, pencatatan transaksi, maupun manajemen operasional. Faktor seperti rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan akses terhadap perangkat digital menjadi penghambat utama peningkatan produktivitas dan daya saing usaha.

Upaya pemerintah Kota Padang dan lembaga terkait, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas dan pemberian insentif usaha di tingkat kelurahan, telah dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM. Namun, efektivitas program-program ini masih terkendala oleh lemahnya sistem monitoring dan belum meratanya distribusi manfaat (Bappeda Padang, 2024).

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya menjadi fondasi utama dalam mewujudkan kewirausahaan yang berkelanjutan di Kuranji. Kajian ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis terkait strategi penguatan UMKM berbasis manajerial yang terukur dan berkelanjutan, sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal yang inklusif

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi peran manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial ekonomi yang kompleks secara mendalam, terutama pada komunitas usaha kecil yang dinamis dan heterogen (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Studi literatur memungkinkan peneliti menganalisis dan mensintesis berbagai informasi dari data sekunder guna membangun pemahaman konseptual dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah pustaka terhadap publikasi akademik, dokumen resmi pemerintah, serta laporan penelitian yang relevan selama kurun waktu 2019–2024. Kriteria pemilihan sumber mencakup: (1) keterkaitan langsung dengan tema UMKM, manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan teknologi; (2) berasal dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi, buku ilmiah, serta laporan institusi terpercaya seperti BPS Sumbar, Kemenkop UKM, dan Pemkot Padang; dan (3) memiliki relevansi khusus terhadap konteks Kecamatan Kuranji atau Kota Padang secara spesifik.

Pengumpulan data dilakukan melalui platform pencarian ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda RistekBRIN, serta repositori kampus lokal (Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Eka Sakti). Sebanyak 15 sumber utama dipilih secara purposif dan dianalisis melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema dominan dan hubungan antar variabel yang terkait (Krippendorff, 2018).

Tahapan analisis dimulai dengan koding tematik terhadap konten dokumen dan artikel yang relevan. Lima tema utama berhasil diidentifikasi, yakni: (1) literasi dan praktik keuangan berbasis SAK EMKM, (2) pengelolaan arus kas dan pembukuan sederhana, (3) adaptasi teknologi digital untuk usaha mikro, (4) kapasitas SDM pelaku usaha, serta (5) efektivitas dukungan pemerintah lokal terhadap UMKM di Kuranji. Analisis ini kemudian ditautkan dengan hasil studi-studi lokal seperti Hakim et al. (2023), Sari & Andika (2022), dan Yulita (2024).

Untuk menjaga kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan dokumen lembaga non-pemerintah. Validitas juga diperkuat dengan menggunakan sumber yang memiliki otoritas

akademik dan relevansi konteks. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukannya pengumpulan data primer, karena studi ini fokus pada literatur yang tersedia secara publik.

Melalui metode ini, diharapkan kajian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai pentingnya penguatan manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya sebagai fondasi utama dalam membangun UMKM yang berkelanjutan di Kecamatan Kuranji. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, serta akademisi dalam perumusan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dan berbasis bukti

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan terhadap 15 sumber referensi ilmiah dan institusional, ditemukan bahwa keberlanjutan UMKM di Kuranji sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu literasi keuangan, praktik akuntansi berbasis SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk ekosistem yang dapat memperkuat daya tahan serta pertumbuhan pelaku UMKM secara berkelanjutan.

### **1. Literasi Keuangan Pelaku UMKM**

Literasi keuangan menjadi prasyarat penting dalam membentuk pola pikir pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Studi Petra et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kuranji masih menggabungkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit melakukan evaluasi keuangan secara objektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan dalam merencanakan arus kas, mengatur modal kerja, dan menilai profitabilitas usaha.

Safitri et al. (2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan bisnis yang rasional. Literasi keuangan tidak hanya menyangkut kemampuan mencatat dan membaca laporan keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang risiko, manajemen utang, dan pemanfaatan layanan perbankan formal.

### **2. Penerapan SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan kerangka pelaporan keuangan yang disederhanakan untuk UMKM.

Meskipun sudah diperkenalkan sejak 2018, implementasinya di Kuranji masih tergolong rendah (Sastra & Yuhelmi, 2023). Hambatan utamanya adalah kurangnya pelatihan dan minimnya akses terhadap tenaga pendamping profesional.

Penerapan SAK EMKM memungkinkan pelaku UMKM untuk memiliki laporan keuangan yang lebih tertata dan kredibel. Dengan demikian, mereka lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, yang sering mensyaratkan laporan keuangan sebagai syarat utama pengajuan pinjaman (Sari et al., 2022). Di sisi lain, laporan yang sesuai standar juga membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja dan proyeksi bisnis.

### 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Transformasi digital turut memengaruhi pola usaha pelaku UMKM di Kuranji. Penelitian oleh Del Rosa et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana dan platform pemasaran digital masih belum masif di kalangan pelaku usaha mikro. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital, kurangnya perangkat memadai, serta resistensi terhadap perubahan.

Namun, pelaku UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital menunjukkan peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional. Platform seperti QRIS, Point of Sale (POS), dan marketplace lokal seperti LapakPadang.id dinilai sangat membantu dalam meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar (Putra & Amanda, 2023). Oleh karena itu, pelatihan berbasis teknologi menjadi salah satu agenda penting dalam penguatan UMKM.

### 4. Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah Kuranji melalui Dinas Koperasi dan UKM telah meluncurkan berbagai program seperti Pangku Bimbing, bantuan modal usaha, pelatihan manajemen, serta pengembangan sentra UMKM. Namun, efektivitas program ini masih menghadapi kendala dalam hal kesinambungan, pemantauan, dan segmentasi yang tepat sasaran (Bappeda Kuranji, 2023).

Menurut Perdana (2023), kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta sangat dibutuhkan dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang produktif. Misalnya, program inkubator bisnis kampus dan UMKM Go Digital diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

## 5. Pembahasan Integratif

Keempat faktor di atas menegaskan pentingnya strategi integratif antara pelaku usaha, lembaga pendukung, dan pemerintah daerah. Literasi keuangan tanpa dukungan teknologi dan kebijakan akan kehilangan dampaknya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, sinergi antarpemangku kepentingan harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan terpadu, seperti pembentukan Pusat Pelatihan UMKM Terpadu atau Klinik Bisnis Berbasis Komunitas (Wahyuni & Amalia, 2021).

Dari studi ini, terlihat bahwa UMKM di Kurangi tidak hanya membutuhkan modal finansial, tetapi juga modal intelektual dan modal sosial. Pengembangan kapasitas SDM menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha menghadapi tantangan eksternal seperti inflasi, persaingan digital, dan perubahan regulasi (Kemenkop UKM, 2022).

Pembahasan secara keseluruhan dapat digambar melalui gambar 1.



Gambar 1. Pembahasan

## **KESIMPULAN**

Studi ini menyoroti peran penting manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya dalam menunjang keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kuranji. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, terdapat empat pilar utama yang menentukan keberhasilan dan ketahanan UMKM, yakni: literasi keuangan, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), pemanfaatan teknologi informasi, serta dukungan dari pemerintah daerah.

Tingkat literasi keuangan yang masih rendah menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola modal, membuat laporan keuangan, dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Demikian pula, belum optimalnya penerapan SAK EMKM menjadi penghambat dalam hal akuntabilitas dan akses pembiayaan formal. Selain itu, kesenjangan literasi digital dan rendahnya adopsi teknologi turut membatasi ekspansi pasar dan efisiensi operasional UMKM di Kuranji.

Sementara itu, program-program dukungan pemerintah seperti pelatihan, bantuan permodalan, dan fasilitasi digitalisasi belum sepenuhnya menjangkau pelaku UMKM secara merata. Hal ini mengindikasikan pentingnya pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis kebutuhan lokal. Sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta menjadi krusial untuk menciptakan ekosistem UMKM yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM perlu diarahkan pada penguatan modal intelektual, modal sosial, dan modal digital. Program edukasi finansial, pendampingan akuntansi sederhana, pelatihan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang berpihak secara berkelanjutan merupakan kunci membangun UMKM yang tangguh menghadapi dinamika ekonomi dan perubahan zaman, khususnya dalam konteks lokal Kuranji.

Dengan dasar tersebut, diharapkan temuan dari studi ini dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan, akademisi, dan pelaku usaha dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berbasis bukti

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyani, S., Nurhalimah, L., & Damanik, Y. (2023). Transformasi digital UMKM di era ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 11(2), 112–120.

# Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

Bappeda Kota Padang. (2023). Laporan evaluasi program pengembangan UMKM Kota Padang. Pemerintah Kota Padang.

Bappeda Padang. (2024). Laporan kinerja ekonomi mikro wilayah Kecamatan Kuranji tahun 2023. Padang: Pemerintah Kota Padang.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Del Rosa, M., Rinaldi, A., & Fadli, R. (2023). Analisis adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM di Padang. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(1), 45–60.

Fitriana, D., & Maulana, R. (2023). Analisis praktik keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 9(1), 33–41.

Hafizah, S., & Lestari, P. (2023). Hambatan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal: Studi kasus Kecamatan Kuranji. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(3), 88–96.

Hakim, R., Fadillah, S., & Musri, D. (2023). Kesiapan digital UMKM Kota Padang dalam menghadapi transformasi ekonomi. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi Daerah*, 6(2), 145–155.

Kemenkop UKM. (2022). Profil UMKM Indonesia 2022. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI.

Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Nurhidayat, A., & Ramli, H. (2024). Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi lokal: Studi empiris di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 5(1), 21–30.

Perdama, R. (2023). Kolaborasi lintas sektor dalam pemberdayaan UMKM di Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Ekonomi Daerah*, 11(2), 123–137.

Petra, A., Lestari, N., & Fadhila, S. (2024). Literasi keuangan UMKM di Kota Padang: Studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Keuangan Mikro*, 10(1), 1–12.

Putra, Y., & Amanda, R. (2023). Pemanfaatan marketplace lokal untuk peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Teknologi dan Kewirausahaan*, 8(2), 99–111.

# **Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

- Safitri, D., Andika, M., & Zikra, F. (2023). Literasi keuangan dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan UMKM*, 9(3), 210–223.
- Sari, M., Rachmawati, I., & Fajri, H. (2022). Implementasi SAK EMKM dan akses pembiayaan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 6(1), 75–87.
- Sari, N. D., & Andika, F. (2022). Literasi keuangan dan tantangan manajerial UMKM di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Lokal*, 4(1), 29–37.
- Sastraa, B., & Yuhelmi, D. (2023). Hambatan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Padang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital*, 5(2), 140–155.
- Wahyuni, S., & Amalia, T. (2021). Model pelatihan terpadu untuk pemberdayaan UMKM: Studi literatur. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, 4(1), 33–47.
- Yulita, R. (2024). Efektivitas program pemerintah dalam pemberdayaan UMKM berbasis kelurahan di Kota Padang. *Jurnal Pemberdayaan dan Kebijakan Daerah*, 3(1), 64–73.